



EVALUASI DAN TINDAK LANJUT KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM

Septhia Eka Novitasari¹, Khoirul Anam², Asrop Syafi'i³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

Email : ¹septhiaeka2003@gmail.com, ²khoirulanam@uinsatu.ac.id, ³asropsyafii@uinsatu.ac.id

Article Info

Received	Accepted	Published
28 Juni 2025	20 Januari 2026	20 Januari 2026

Keywords:

Evaluation,
Curriculum,
Islamic Education

ABSTRACT

Regular evaluation of the Islamic education curriculum is crucial to ensure the quality, effectiveness, and relevance of learning, particularly in shaping students' character and applying religious values in their daily lives. This journal aims to analyze the basic concepts of Islamic education curriculum evaluation, identify the challenges faced, and formulate necessary follow-up actions. This research uses a descriptive library research method with a content analysis approach. The analysis was conducted by reviewing research results from the most relevant to the least relevant, starting from the newest research year to the oldest. The results show that curriculum evaluation is a systematic and continuous stage to validate and ensure the reliability of data to determine policies related to the curriculum, which includes learning objectives, content, and methods. Challenges in evaluating Islamic education curriculum stem from internal and external factors, including the achievement of eight national education standards, population growth, character education issues, and an inadequate paradigm in understanding the curriculum. As a follow-up, cooperative efforts from stakeholders are needed to produce an integrated curriculum and develop teacher professionalism sustainably, supported by programs such as pre-service education, in-service education, and in-service training. Islamic education curriculum evaluation is essential to ensure the effectiveness and relevance of learning. By addressing challenges through an integrated curriculum and the development of professional educators, it is hoped that students will be formed who are capable of facing the dynamics of the times.

ABSTRAK

Kata Kunci:

Evaluasi,
Kurikulum,
Pendidikan Islam

Evaluasi kurikulum pendidikan Islam secara berkala sangat penting untuk memastikan kualitas, efektivitas, dan relevansi pembelajaran, terutama dalam membentuk karakter peserta didik dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Jurnal ini bertujuan untuk menganalisis konsep dasar evaluasi kurikulum pendidikan Islam, mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi, dan merumuskan tindak lanjut yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan metode *library research* deskriptif dengan pendekatan analisis data isi (*content analysis*). Analisis dilakukan dengan meninjau hasil penelitian dari yang paling relevan hingga kurang

relevan, dimulai dari tahun penelitian terbaru hingga yang lebih lama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum merupakan tahap sistematis dan berkelanjutan untuk memvalidasi dan menjamin reliabilitas data guna menentukan kebijakan terkait kurikulum, yang mencakup tujuan, isi, dan metode pembelajaran. Tantangan evaluasi kurikulum pendidikan Islam berasal dari faktor internal dan eksternal, termasuk pencapaian delapan standar nasional pendidikan, pertumbuhan penduduk, persoalan pendidikan karakter, dan paradigma yang kurang tepat dalam memahami kurikulum. Sebagai tindak lanjut, diperlukan upaya kooperatif dari pemangku kepentingan untuk menghasilkan kurikulum yang integratif dan mengembangkan profesionalisme guru secara berkelanjutan, didukung oleh program seperti *pre-service education*, *in-service education*, dan *in-service training*. Evaluasi kurikulum pendidikan Islam sangat penting untuk memastikan efektivitas dan relevansi pembelajaran. Dengan mengatasi tantangan melalui kurikulum yang integratif dan pengembangan profesionalisme pendidik, diharapkan dapat terbentuk peserta didik yang mampu menghadapi dinamika zaman.

Copyright and License:

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana yang bertujuan supaya kehidupan bermasyarakat mempunyai peradaban yang luhur. Dalam sejarah suatu kebudayaan, salah satu aspek terpenting dalam kemajuan suatu peradaban adalah generasi penerus. Akibatnya, mengabaikan generasi masa depan bangsa membuat pembangunan tidak bisa berkembang.¹ Pendidikan berlangsung sepanjang kehidupan yang setiap saat mengalami perubahan-perubahan, sesuai tuntutan dan kebutuhan, salah satunya adalah kemajuan dan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, yang membutuhkan cara berpikir yang tinggi.² Pendidikan merupakan sistem yang terdiri dari berbagai unsur yang saling berkaitan, di antaranya adalah unsur kurikulum yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran.³

Kemajuan zaman yang semakin pesat menuntut pendidikan harus bisa mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi, kurikulum yang diterapkan juga harus berkembang sesuai kebutuhan, tidak bisa menggunakan kurikulum lama yang sudah tidak relevan dengan keadaan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengevaluasi kurikulum yang telah ada, apakah masih sesuai, atau perlu dikembangkan lagi.⁴

¹ Moch Rizal Umam and Tasman Hamami, "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dan Madrasah," *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 15, no. 1 (2023): 1–16, <https://doi.org/10.47498/tadib.v15i1.1556>.

² Najmul Huda, Supardi Supardi, and Lubna, "Strategi Evaluasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 3 (2024): 1625–30, <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2390>.

³ Shelly Alvarez Zazkia and Tasman Hamami, "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Tengah Dinamika Politik Pendidikan Di Indonesia," *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (2021): 82–93, <https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.524>.

⁴ Mardiah, Andri Syahputra, and Febriani Suci, "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam," *El-Darisa: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2023): 1–15.

Kurikulum adalah kumpulan pengaturan dan rencana tujuan, materi pelajaran, dan sumber belajar yang berfungsi sebagai petunjuk penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan tertentu, kurikulum merupakan sebuah pedoman untuk para pendidik dalam mengajar agar bisa mencapai tujuan pembelajaran.⁵ Kurikulum merupakan salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan yang menentukan arah, isi, dan metode pengajaran. Dalam konteks pendidikan Islam, kurikulum harus mencerminkan nilai-nilai Islam dan mencakup pembelajaran yang menyeluruh, baik dari segi spiritual, intelektual, sosial dan fisik.⁶

Kurikulum dalam kacamata pendidikan, pada mulanya dipahami sebagai sejumlah mata pelajaran di sekolah yang harus ditempuh peserta didik untuk mencapai suatu tingkatan. Seiring perkembangan zaman pemaknaan tersebut diperluas sebagai serangkaian program yang dicanangkan instansi pendidikan baik berupa mata pelajaran maupun program kegiatan di luar dan dalam jam pembelajaran.⁷

Kurikulum membentuk arah yang menentukan apa yang harus dipelajari siswa serta tujuan pendidikan tentang bagaimana materi diajarkan serta kemajuan peserta didik akan dievaluasi. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) dalam pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, dan peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan agar potensi peserta didik berkembang menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab”. Di Indonesia pemerintah membuat peraturan wajib belajar 12 tahun. Sedangkan kurikulum pendidikan terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu.⁸

Agar kurikulum dapat diimplementasikan sesuai dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan tujuan atau visi misi dari lembaga pendidikan islam, maka secara berkala perlu dilakukan evaluasi dan pengembangan kurikulum.⁹ Evaluasi ini merupakan langkah penting untuk memastikan kualitas dan efektivitas pembelajaran agama Islam yang diberikan,¹⁰ dalam pendidikan islam evaluasi merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan Islam yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pendidikan Islam dan proses pembelajaran.¹¹ Evaluasi kurikulum pendidikan islam sangat penting untuk memastikan efektivitas dan relevansi pembelajaran, dengan penekanan pada peran pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik serta menggunakan teori-teori ahli

⁵ Erni Ropidianti Sianturi et al., “Pengawasan Dan Evaluasi Kurikulum,” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 1, no. 4 (2022): 175.

⁶ Zulkipli Setia Ningsih, Wahyu. Jemain, “EVALUASI KURIKULUM DIGITAL DALAM PENDIDIKAN ISLAM,” *JURNAL PENELITIAN, PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN DAN TEKNOLOGI* 1, no. 4 (2023): 154–58.

⁷ Fadhillah Izzatun Nisa and Tasman Hamami, “Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam,” *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 3 (2023): 1374–86.

⁸ Apriliany Putri et al., “IMPLEMENTASI EVALUASI KURIKULUM PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SDN 002 SANGATTA UTARA,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2024): 19–30.

⁹ Lutfi Zulkarnain, “Pelaksanaan Evaluasi Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Pesantren Daar El Manshur,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 3 (2022): 799–818, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2474>.

¹⁰ Qurrtal A’yuni, Juni Swan Pangesti, and Moh Fatahilah Suparman, “Tujuan, Fungsi Dan Prinsip Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Suryani Surakarta,” *Jurnal Mamba’ul Ulum* 20, no. 2 (2024): 154–68.

¹¹ Ismail Marzuki and Lukmanul Haim, “Evaluasi Pendidikan Islam,” *Jurnal Tadarus Tarbawy* 1, no. 1 (2019): 103–22, <https://doi.org/10.35905/alishlah.v17i2.1000>.

untuk pengembangan kurikulum dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Artikel ini di tulis bertujuan untuk mendeskripsikan konsep dasar evaluasi kurikulum pendidikan islam, tantangan dalam evaluasi kurikulum pendidikan islam dan tindak lanjut dari hasil evaluasi kurikulum pendidikan islam, untuk mengetahui sejauh mana pengembangan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan karena peran dan tanggung jawabnya tidak hanya memberikan informasi ilmiah tentang teknologi dan pengetahuan, tetapi juga membentuk mental dan sikap yang dapat bertahan dalam era yang sangat kompetitif

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian library research. Metode Penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif dengan kajian *Library Research* (penelitian kepustakaan). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif dengan lebih menekankan pada kekuatan analisis sumber-sumber dan data-data yang ada dengan mengandalkan teori-teori dan konsep-konsep untuk diinterpretasikan berdasarkan tulisan-tulisan yang mengarah pada pembahasan. Untuk menjaga validitas dan reabilitas data yang di dapatkan penulis menggunakan triangulasi sumber untuk membandingkan dan mengecek ulang informasi atau data yang sama dari berbagai sumber pustaka yang berbeda, selain itu penulis juga diskusi dengan teman sejawat dan dosen secara berkala untuk mengurangi potensi bias peneliti dan memastikan bahwa temuan ini bisa diterima secara logis.

Memilih Literatur yang tepat secara langsung yang berhubungan dengan variabel kata kunci pembahasan, artikel yang digunakan diterbitkan dalam 5 sampai 10 tahun terakhir, untuk sumber data yang digunakan berasal dari google scholar, multidisiplin, spesialis bidang ilmu dan nasional dan berisi 15-25 rujukan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data isi (*content analysis*). Analisis data dalam penelitian kepustakaan kualitatif mengikuti model interaktif yang berulang melalui: 1. Kondensasi Data (*Data Condensation*) Proses memilah, memfokuskan, dan mengkodekan data mentah (kutipan, ringkasan, dan konsep dari literatur) agar relevan dengan pertanyaan penelitian, memilih kutipan penting, mengabaikan yang berulang, dan mengelompokkan ke dalam tema atau kategori (misalnya, memberi kode disinformasi untuk semua kutipan tentang berita palsu). 2. Penyajian Data (*Data Display*) Langkah mengorganisir dan memvisualisasikan data yang telah direduksi. Bertujuan untuk memudahkan melihat pola hubungan dan perbandingan. Membuat Matriks Komparatif (tabel perbandingan antara berbagai artikel berdasarkan temuan, teori, atau metodologi) atau Peta Konsep (diagram visual yang menunjukkan bagaimana konsep-konsep saling berhubungan). 3. Penarikan Kesimpulan & Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*) Proses menginterpretasi dan memastikan keabsahan temuan. Menarik kesimpulan akhir yang menjawab pertanyaan penelitian, tidak hanya merangkum literatur.¹³ Kesimpulan ini kemudian diuji dan dikuatkan (*verified*) menggunakan prosedur seperti Triangulasi Sumber (memastikan konsistensi temuan dari berbagai artikel kredibel). Ketiga proses ini dilakukan secara terus-menerus dan interaktif selama menganalisis literatur.

¹² Muhammad Ilham Jaya Kesuma et al., "Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Thawalib / Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 2 (2024): 45–60.

¹³ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (SAGE Publication, 2014).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Konsep Dasar Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang lazim di artikan dengan makna penafsiran atau penilaian. Kata kerjanya *evaluate* diartikan menaksir, adapun makna evaluasi dalam bahasa arab disebut *al-Thaqdir* (التقدير) bermakna penilaian. Akar katanya adalah *al-Qimah* (القيمة) bermakna nilai. Dengan demikian secara harfiah evaluasi pembelajaran (*Educational evaluation: al Taqdir al Tarbawy*) diartikan sebagai penilaian dalam pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan Pendidikan dan pembelajaran.¹⁴

Salah satu unsur kunci keberhasilan dalam pendidikan adalah penilaian. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan islam dapat ditentukan dengan melakukan evaluasi terhadap hasil yang di capai. Jika hasilnya sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, maka upaya pendidikan tersebut di anggap berhasil. Namun jika terjadi sebaliknya, maka pengujian tersebut dianggap gagal. Oleh karena itu, evaluasi dapat di artikan sebagai upaya untuk mengetahui derajat keberhasilan pendidikan, yang mencakup seluruh unsur untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹⁵

Evaluasi menjadi bagian dari sistem manajemen, yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Kurikulum juga dirancang dari tahap perencanaan, organisasi kemudian pelaksanaan dan akhirnya monitoring dan evaluasi. Tanpa evaluasi, maka kita tidak akan bisa mengetahui bagaimana kondisi kurikulum tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya. Dengan adanya evaluasi, kita dapat menjadikan hasil yang diperoleh sebagai balikan (*feed-back*) dalam memperbaiki dan menyempurnakan kurikulum. Hasil-hasil kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijaksanaan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijaksanaan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan. Evaluasi kurikulum memiliki peranan sentral dalam siklus proses pendidikan. Sebab, perencanaan dan lanjutan program pembelajaran yang tertera dalam kurikulum didasari oleh hasil penilaian pembelajaran (evaluasi kurikulum). Untuk itu, peningkatan kualitas lembaga dan SDM juga mengacu pada keseriusan lembaga dalam melaksanakan evaluasi kurikulum.¹⁶

Evaluasi kurikulum dipahami sebagai tahapan sistematis dan berkelanjutan dalam memvalidasi juga menjamin reliabilitas pengumpulan data guna menentukan kebijakan terkait kurikulum, termasuk tujuan, isi, dan metode pembelajaran. Evaluasi ini berfungsi sebagai usaha untuk mengatur, memastikan, dan memastikan kualitas kurikulum sesuai dengan kriteria tertentu untuk mengevaluasi keefektifannya. Selain itu, evaluasi dapat dilakukan secara menyeluruh atau difokuskan pada komponen tertentu dalam kurikulum.

Evaluasi kurikulum pada lembaga pendidikan islam merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk menilai efektivitas perencanaan, pelaksanaan, serta dampak kurikulum dalam membentuk kompetensi peserta didik. Kurikulum di madrasah memiliki karakteristik

¹⁴ Erick Yusuf and Abuddin Nata, "Evaluasi Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 01 (2023): 265–82, <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.2868>.

¹⁵ Robi'ah et al., "Prinsip Evaluasi Pembelajaran Dalam Al Qur'an," *Jurnal Perspektif Agama Dan Identitas* 8, no. 4 (2023): 290–99.

¹⁶ Hadi Widodo and Zamzani, "Pelaksanaan Evaluasi Kurikulum Di Mts Al-Jihad," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* III, no. 2 (2020): 230–39.

khlas yang menggabungkan kurikulum nasional dengan muatan keislaman, sehingga evaluasi terhadapnya memerlukan pendekatan yang komprehensif.¹⁷

Agar evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam tidak memiliki kesulitan dalam perencanaan dan penyusunan bisa menggunakan model-model evaluasi kurikulum dalam menyelesaikannya. Model evaluasi kurikulum merupakan struktur konseptual dan operasional yang dipakai untuk mengevaluasi instrumen, buku, pelatihan, pendampingan, dan monitoring yang menjamin jalannya pelaksanaan pembelajaran.¹⁸

Model evaluasi kurikulum berdasarkan model evaluasi yang dikembangkan di negara Amerika Serikat, Inggris, dan Australia, dibedakan menjadi tiga, yaitu model kuantitatif, model kualitatif, dan model ekonomi. Pertama, model kuantitatif cirinya adalah menggunakan prosedur kuantitatif untuk mengumpulkan data. Model yang termasuk dalam model kuantitatif adalah model Black Box Tyler, model Teoritik Taylor dan Maguire, model pendekatan sistem Alkin, model countenance Stake, model CIPP, model ekonomi mikro. Kedua, model kualitatif selalu menempatkan proses pelaksanaan kurikulum sebagai fokus utama evaluasi. Model yang termasuk dalam kualitatif adalah model studi kasus, model iluminatif, model evaluasi. Ketiga, model ekonomi pada dasarnya adalah model yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Model ini memiliki fokus utama pada hasil. Yang termasuk dalam model ini adalah *cost effectiveness*, *cost benefit*, *cost utility*, dan *cost feasibility*.¹⁹

3.2. Tantangan Dalam Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam

Perubahan zaman yang terus berganti sampai kepada era globalisasi sekarang ini, memberikan tantangan tersendiri bagi pendidikan pada umumnya dan Pendidikan Islam secara khususnya. Dunia pendidikan mendapatkan tuntutan bahwa pendidikan harus mampu beradaptasi dan merespons kebutuhan dan tuntutan zaman lebih-lebih di era *society 5.0* sekarang ini yang menuntut lapangan pekerjaan berbasis teknologi. Meninjau kondisi pendidikan Islam saat sekarang ini tantangan yang dihadapinya berasal dari wilayah internal dan eksternal pendidikan.²⁰ Tantangan internal merupakan tantangan yang berada pada wilayah komponen dan sistem pendidikan islam itu sendiri. beberapa hal yang menjadi tantangan pada wilayah internal pendidikan Islam diantaranya yaitu pertama, terkait pencapaian dan keberhasilan delapan standar nasional Pendidikan. tersebut merupakan salah satu permasalahan internal yang ditimbulkan oleh ruang lingkup pendidikan itu sendiri. Standar isi, standar proses, kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pendanaan, dan standar penilaian adalah delapan standar nasional tersebut.²¹

Kedua, pertumbuhan penduduk Indonesia sendiri. Indonesia diprediksi akan mendapat manfaat dari bonus demografi pada tahun 2035, sesuai dengan profil populasi.

¹⁷ Hilmi Asrori, "MODEL EVALUASI KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DI MADRASAH DALAM MENGHADAPI TANTANGAN ERA DIGITAL," *Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2025): 68–81.

¹⁸ Mahfida Inayati, Atik Silvia, and Maimun Maimun, "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Telaah Tentang Model, Kriteria Dan Pendekatan," *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal* 2, no. 3 (2023): 465–72, <https://doi.org/10.57251/multiverse.v2i3.1331>.

¹⁹ Muhammad Helmi, "Pendekatan Dan Model Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah," *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2023): 1–8, <https://doi.org/10.47732/adb.v3i1.318>.

²⁰ Lalu Abdurrahman Wahid and Tasman Hamami, "Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Dan Strategi Pengembangannya Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2021): 23–36, <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.15222>.

²¹ Farida Ahmad, Manshur. Isroani, "Tantangan Dan Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 4 (2023): 351–68.

Bonus demografi mengacu pada proporsi sumber daya manusia pada penduduk usia produktif (usia 15-64 tahun) yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk usia muda dan usia lanjut. Pada tahun 2020-2030, angkatan kerja secara keseluruhan (15-64 tahun) akan mencapai 70%, dengan 30% sisanya merupakan warga negara yang tidak produktif (anak usia 0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun ke atas).²²

Pertumbuhan SDM yang melimpah menjadi tantangan tersendiri bagi pendidikan Islam untuk mempersiapkan sumber daya yang memberikan nilai positif dan memberikan sumbangsih bagi pembangunan negara. Apabila potensi sumber daya produktif tersebut betul-betul diberdayakan maka akan memiliki nilai positif yang akan menghasilkan modal dan manifestasi pembangunan negara yang baik. Namun, apabila SDM tidak diberdayakan dengan baik justru akan menjadi penghambat bagi kemajuan negara. Tantangan pendidikan Islam dalam wilayah ini bagaimana pendidikan Islam mampu mempersiapkan dan memberdayakan potensi SDM ini menjadi manusia yang memiliki kompetensi dan kualifikasi serta profesionalisme yang dibutuhkan oleh perkembangan keilmuan dan perkembangan kebutuhan Masyarakat.²³

Ketidakterediaan SDM yang memadai baik dari kalangan pengajarnya dari kalangan guru, dosen sampai kalangan tenaga administrasinya tergolong persoalan yang perlu diperhatikan oleh pendidikan Islam. terutama kurangnya kinerja pro aktif dari dosen dan para karyawan. Hal demikian tidak lain merupakan akibat dari SDM yang masih lemah dan tidak memiliki kompetensi dan kreatifitas dalam menciptakan terobosan baru. Oleh sebab itu maka pendidikan Islam harus mampu menghadapi tantangan zaman ini dengan diperkuat SDM yang mampu kompetitif pada revolusi zaman.²⁴

Ketiga, persoalan pendidikan karakter. Persoalan karakter merupakan persoalan yang masih berlanjut sampai sekarang, terlebih-lebih ketika dunia dihadapi dengan revolusi yang begitu cepat dengan perkembangannya menggrogoti moral dan karakter anak bangsa. Degradasi moral yang melanda peserta didik sulit dibendung dengan perubahan budaya yang serba teknologi merubah world view dari peserta didik sehingga berdampak pada pola pikir dan karakter. Inilah pentingnya eksistensi pendidikan Islam untuk terus menggalakkan pendidikan karakter dalam rangka membekali moral anak bangsa.²⁵

Keempat, paradigma yang kurang tepat dalam memahami kurikulum. Dalam pendidikan Islam masih terdapatnya sudut pandang kurikulum yang diberlakukan cukup dikuasai dan difahami tanpa adanya penekanan pada ranah aplikasi. Artinya, tata kelola pendidikan Islam yang masih berlebihan dalam menekankan dimensi kognitif serta mengabaikan dimensi value atau dimensi pengaplikasiannya. Pandangan terhadap pendidikan Islam selama ini dipandang hanya pada lingkup *transfer of knowledge* bukan sebagai *transfer value*.²⁶

Tantangan eksternal yang dihadapi pendidikan Islam lebih berorientasi kepada tantangan masa depan. Diantaranya tantangan eksternal tersebut yaitu pertama, kebutuhan dan tuntutan masa depan. Kedua, persepsi publik. Ketiga, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. revolusi dari setiap era dan berbagai kesulitan yang berhubungan dengan

²² Azwar Aripin, "Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Dan Strategi Pengembangannya Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan," *Jurnal Al Mufidz* 1, no. 2 (2024): 121–42, <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.15222>.

²³ Moh Hariri et al., "Tantangan Dan Prospek Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Unira," *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2024): h. 45.

²⁴ Al Azhar and Muamar Asykur, "Tantangan Dan Inovasi Dalam Pengembangan Kurikulum Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam," *Jurnal Al Qiyam* 5, no. 1 (2024): 75–86.

²⁵ Maghfirotul Chasanah, "Strategi Dan Tantangan Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di MIN 1 Banyumas," *Jurnal Pendidikan Guru MI* 6, no. 1 (2023): 66–72.

²⁶ Ropidianti Sianturi et al., "Pengawasan Dan Evaluasi Kurikulum."

persoalan lingkungan, perkembangan progresivitas teknologi dan informasi, pertumbuhan yang pesat dalam wilayah industri kreatif dan budaya, serta pengembangan pendidikan internasional seperti halnya *word class university* memberikan dampak yang signifikan yang secara otomatis menuntut adanya formulasi dan strategi baru yang dirancang oleh dunia Pendidikan.²⁷

Berdasarkan keterangan diatas, terkait tantangan pendidikan Islam baik dari wilayah internal maupun eksternal, diperlukan semacam upaya kooperatif dari pihak-pihak pemegang otoritas dalam menghasilkan kurikulum yang integratif, dalam rangka menjawab tantangan-tantangan tersebut. Hal ini diupayakan dalam rangka membentuk peserta didik yang *survive* dengan era yang terus mengalami reformasi dalam segala lini kehidupan yang sudah barang tentu memberikan implikasi terhadap kurikulum Pendidikan Islam.

3.3. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam

Perubahan paradigma penyelenggaraan desentralisasi dan otonomi pendidikan mendorong terjadinya perubahan dan pembaruan pada beberapa aspek pendidikan, termasuk aspek kurikulum. Dalam kaitan ini, kurikulum sekolah/madrasah pun menjadi perhatian sehingga mengalaminya perubahan-perubahan kebijakan. Salah satu perubahan dalam bidang pendidikan yang sangat strategis ialah berkaitan dengan pengembangan kurikulum. Dalam hal ini, daerah memiliki kurikulum yang efektif sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerahnya dengan berlandaskan pada Standar Nasional Pendidikan.²⁸

Keterlibatan Kementerian Agama dalam penyelenggaraan pendidikan sangat berperan dalam menjembatani kesenjangan antara pendidikan negeri dan swasta di Indonesia. Caranya dengan mencari titik temu pendidikan umum dan Madrasah serta memasukkan pendidikan agama dalam kurikulum sekolah umum. Merujuk pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU No. 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, deklarasi ini menjelaskan bahwa Kemendikbud mengawasi penyelenggaraan pendidikan Islam baik yang di bawah naungan Kemendikbud (sekolah) maupun yang di bawah naungan Kemenag (Madrasah) dalam hal pelatihan maupun dukungan keuangan harus menjadi tanggung jawab pemerintah daerah. Namun masalahnya, banyak pemerintah daerah yang belum menyadari bahwa pendidikan agama adalah tanggung jawabnya. Hal ini sangat merugikan banyak pihak, termasuk penyelenggara pendidikan dan peserta didik di lingkungan kementerian agama.

Perkembangan kurikulum pendidikan islam di madrasah dihadapkan pada sebuah permasalahan-permasalahan yang sulit, yang mana memang pada dasarnya tujuan adanya kurikulum pendidikan islam adalah untuk mencetak kepribadian yang baik. Namun, masih banyak pemerintah daerah yang belum memahami bahwa pendidikan islam bukan hanya menjadi tanggung jawab kementerian agama (pusat), tetapi juga pemerintah daerah dalam hal pembinaan guru, pengembangan kurikulum dan pembiayaan. Oleh karena itu, pemerintah daerah harus lebih memahami secara mendalam tentang pendidikan agama Islam di daerahnya, sehingga pendidikan agama Islam yang diselenggarakan oleh kementerian agama di masa mendatang dapat lebih baik lagi.²⁹

Pengembangan profesionalisme guru menjadi perhatian global karena peran dan tanggung jawab guru tidak hanya memberikan informasi ilmiah tentang teknologi dan pengetahuan, tetapi juga membentuk mental dan sikap yang dapat bertahan dalam era yang sangat kompetitif. Mengembangkan profesionalisme guru membutuhkan banyak faktor.

²⁷ Aripin, "Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Dan Strategi Pengembangannya Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan."

²⁸ Solekhul Amin, "Tinjauan Keunggulan Dan Kelemahan Penerapan Kurikulum 2013 Tingkat Sd/Mi," *Al Bidayah* 5, no. 2 (2013): 269-72.

²⁹ Umam and Hamami, "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dan Madrasah."

Oleh karena itu, sangat penting untuk memantau lingkungan di mana pembangunan dilakukan, terutama ketika ada hal-hal yang dapat menghambat perkembangan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan. Dengan demikian, elemen birokrasi, terutama birokrasi pendidikan, seringkali tidak membantu siswa atau tidak memberikan suasana yang mendukung untuk pengembangan profesionalisme guru dengan berpikir.³⁰

Dalam mencapai usaha optimal tujuan pendidikan, peran guru dan kinerjanya merupakan hal yang sangat penting. Secara ideal seorang pendidik diharapkan memiliki nilai-nilai kinerja positif seperti: prestasi kerja, rasa tanggung jawab, ketaatan, kejujuran, kerjasama, dan kepemimpinan. Promosi dan penghargaan bagi pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan berdasarkan latar belakang pendidikan, pengalaman, kemampuan dan prestasi mereka dibidang pendidikan. Pengembangan kinerja tenaga pendidik, juga terkait dengan kompetensi yang harus diemban, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi intelektual.³¹

Pengembangan professional guru berarti suatu pembinaan yang dilakukan secara terus-menerus untuk meningkatkan kualitas dan pengembangan karir tenaga professional guru. Ada tiga hal yang bisa dilakukan madrasah dalam mewujudkan Profesionalisme guru dalam mengajar. dan ketiga hal diatas yaitu, progam pre-service education, progam in-service education, dan progam in-service training. Dengan program tersebut guru semakin berkembang dengan baik potensi profesi dan kompetensi tenaga pendidiknya, sehingga dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat lebih efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yang didukung dengan strategi pengembangan professional guru melalui upaya kepala sekolah, UPP (urusan pembinaan profesi) dan studi lanjut bagi para guru, yang merupakan progam dari sekolah tersebut.³²

Pengembangan profesi guru dapat dilaksanakan melalui berbagai program, meliputi program kualifikasi pendidikan guru, program penyetaraan dan sertifikasi, program pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi, dsb. Sedangkan pengembangan karir guru dapat dilaksanakan melalui tiga program, yaitu penugasan, promosi, dan kenaikan pangkat. Dengan adanya program-program tersebut diharapkan para guru dapat ikut serta dalam mengembangkan profesi dan karirnya dengan turut serta berpartisipasi, baik dalam program yang diwadahi oleh lembaga sekolah ataupun program-program pengembangan profesi dan karir guru yang dicanangkan oleh pemerintah.³³

4. KESIMPULAN

Evaluasi kurikulum dipahami sebagai tahapan sistematis dan berkelanjutan dalam memvalidasi juga menjamin reliabilitas pengumpulan data guna menentukan kebijakan terkait kurikulum, termasuk tujuan, isi, dan metode pembelajaran yang berfungsi sebagai usaha untuk mengatur, memastikan, dan memastikan kualitas kurikulum sesuai dengan kriteria tertentu untuk mengevaluasi keefektifannya. Evaluasi kurikulum pada lembaga pendidikan islam merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk menilai efektivitas

³⁰ Sa'diyatul Munawwaroh, Rizma Amelia Az-Zahra, and Windasari Windasari, "Pengembangan Profesional Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di MI An-Nur," *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1, no. 3 (2024): 1–10, <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.490>.

³¹ Syaifullah, "Analisis Pengembangan Profesionalisme Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di SMA Negeri 2 Wera Kabupaten Bima," *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi* 1, no. 1 (2018): 1–9.

³² Wakhidati Nurrohmah Putri and Muhammad Aji Nugroho, "Strategi Pengembangan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Madrasah," *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2016): 313–40, <https://doi.org/10.18326/mdr.v8i2.313-340>.

³³ Munawir, Nafisatul Aliya, and Qonita Salsa Bella, "Pengembangan Profesi Dan Karir Guru," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 1 (2022): 75–83, <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.339>.

perencanaan, pelaksanaan, serta dampak kurikulum dalam membentuk kompetensi peserta didik.

Tantangan pendidikan islam baik dari wilayah internal maupun eksternal, diperlukan semacam upaya kooperatif dari pihak-pihak pemegang otoritas dalam menghasilkan kurikulum yang integratif, dalam rangka menjawab tantangan-tantangan tersebut. Hal ini diupayakan dalam rangka membentuk peserta didik yang *survive* dengan era yang terus mengalami reformasi dalam segala lini kehidupan yang sudah barang tentu memberikan implikasi terhadap kurikulum pendidikan islam.

Pengembangan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan menjadi perhatian global karena peran dan tanggung jawabnya tidak hanya memberikan informasi ilmiah tentang teknologi dan pengetahuan, tetapi juga membentuk mental dan sikap yang dapat bertahan dalam era yang sangat kompetitif. Mengembangkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan membutuhkan banyak faktor. Oleh karena itu, sangat penting untuk memantau lingkungan di mana pembangunan dilakukan, terutama ketika ada hal-hal yang dapat menghambat perkembangan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.

REFERENCES

- A'yuni, Qurrtal, Juni Swan Pangesti, and Moh Fatahilah Suparman. "Tujuan, Fungsi Dan Prinsip Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Suryani Surakarta." *Jurnal Mamba'ul Ulum* 20, no. 2 (2024): 154–68.
- Ahmad, Manshur. Isroani, Farida. "Tantangan Dan Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 4 (2023): 351–68.
- Amin, Solekhul. "Tinjauan Keunggulan Dan Kelemahan Penerapan Kurikulum 2013 Tingkat Sd/Mi." *Al Bidayah* 5, no. 2 (2013): 269–72.
- Aripin, Azwar. "Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Dan Strategi Pengembangannya Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan." *Jurnal Al Mufidz* 1, no. 2 (2024): 121–42. <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.15222>.
- Asrori, Hilmi. "MODEL EVALUASI KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DI MADRASAH DALAM MENGHADAPI TANTANGAN ERA DIGITAL." *Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2025): 68–81.
- Azhar, Al, and Muamar Asykur. "Tantangan Dan Inovasi Dalam Pengembangan Kurikulum Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam." *Jurnal Al Qiyam* 5, no. 1 (2024): 75–86.
- Chasanah, Maghfirotul. "Strategi Dan Tantangan Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di MIN 1 Banyumas." *Jurnal Pendidikan Guru MI* 6, no. 1 (2023): 66–72.
- Hariri, Moh, Maimun, Toha, and Ali Ridho. "Tantangan Dan Prospek Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Unira." *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2024): h. 45.
- Helmi, Muhammad. "Pendekatan Dan Model Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah." *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2023): 1–8. <https://doi.org/10.47732/adb.v3i1.318>.
- Huda, Najmul, Supardi Supardi, and Lubna. "Strategi Evaluasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 3 (2024): 1625–30. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2390>.
- Inayati, Mahfida, Atik Silvia, and Maimun Maimun. "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Telaah Tentang Model, Kriteria Dan Pendekatan." *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal* 2, no. 3 (2023): 465–72. <https://doi.org/10.57251/multiverse.v2i3.1331>.

- Jaya Kesuma, Muhammad Ilham, Agus Pahrudin, Agus Jatmiko, and Koderi. "Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Thawalib / Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 2 (2024): 45–60.
- Mardiah, Andri Syahputra, and Febriani Suci. "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam." *El-Darisa: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2023): 1–15.
- Marzuki, Ismail, and Lukmanul Haim. "Evaluasi Pendidikan Islam." *Jurnal Tadarus Tarbawy* 1, no. 1 (2019): 103–22. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v17i2.1000>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. SAGE Publication, 2014.
- Munawir, Munawir, Nafisatul Aliya, and Qonita Salsa Bella. "Pengembangan Profesi Dan Karir Guru." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 1 (2022): 75–83. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.339>.
- Munawwaroh, Sa'diyatul, Rizma Amelia Az-Zahra, and Windasari Windasari. "Pengembangan Profesional Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di MI An-Nur." *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1, no. 3 (2024): 1–10. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.490>.
- Nisa, Fadhillah Izzatun, and Tasman Hamami. "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 3 (2023): 1374–86.
- Putri, Apriany, Siti Nilam, Anjani Putri, Belawati Pandiangan, Islamic Learning, and Info Artikel. "IMPLEMENTASI EVALUASI KURIKULUM PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SDN 002 SANGATTA UTARA." *Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2024): 19–30.
- Putri, Wakhidati Nurrohmah, and Muhammad Aji Nugroho. "Strategi Pengembangan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Madrasah." *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2016): 313–40. <https://doi.org/10.18326/mdr.v8i2.313-340>.
- Robi'ah, Sofia Erlinda, Mazlin, Pebriardi Surya Pamungkas, and M Kurniawan. "Prinsip Evaluasi Pembelajaran Dalam Al Qur'an." *Jurnal Perspektif Agama Dan Identitas* 8, no. 4 (2023): 290–99.
- Ropidianti Sianturi, Erni, Fenti Aprianty Simangunsong, Erni Yusrian Zebua, and Helena Turnip. "Pengawasan Dan Evaluasi Kurikulum." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 1, no. 4 (2022): 175.
- Setia Ningsih, Wahyu. Jemain, Zulkipli. "EVALUASI KURIKULUM DIGITAL DALAM PENDIDIKAN ISLAM." *JURNAL PENELITIAN, PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN DAN TEKNOLOGI* 1, no. 4 (2023): 154–58.
- Syaifulloh. "Analisis Pengembangan Profesionalisme Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di SMA Negeri 2 Wera Kabupaten Bima." *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi* 1, no. 1 (2018): 1–9.
- Umam, Moch Rizal, and Tasman Hamami. "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dan Madrasah." *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 15, no. 1 (2023): 1–16. <https://doi.org/10.47498/tadib.v15i1.1556>.
- Wahid, Lalu Abdurrahman, and Tasman Hamami. "Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Dan Strategi Pengembangannya Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2021): 23–36. <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.15222>.
- Widodo, Hadi, and Zamzani. "Pelaksanaan Evaluasi Kurikulum Di Mts Al-Jihad." *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* III, no. 2 (2020): 230–39.
- Yusuf, Erick, and Abuddin Nata. "Evaluasi Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 01 (2023): 265–82. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.2868>.
- Zazkia, Shelly Alvareza, and Tasman Hamami. "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama

Islam Di Tengah Dinamika Politik Pendidikan Di Indonesia.” *At-Ta’Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (2021): 82–93. <https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.524>.

Zulkarnain, Lutfi. “Pelaksanaan Evaluasi Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Pesantren Daar El Manshur.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 3 (2022): 799–818. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2474>.